

Analysis Of Regional Development Of Sawahlunto City Based On Regional Superior Potentials

Analisis Pengembangan Wilayah Kota Sawahlunto Berbasis Potensi Unggulan Daerah

Al Kautsar Akmal Ajrun¹, Siti Fatimah Nurhayati²

Univeristas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

sfn197@ums.ac.id¹, b300190173@student.ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The research findings indicate that there are ten economic sectors in Sawahlunto City that can be considered as the basis or leading sectors. From the Location Quotient (LQ) analysis, it was found that the Electricity and Gas Procurement sector has the highest LQ, reaching 19.424, while the Financial Services sector has the lowest LQ, at 1.133. Typology Klassen Analysis classifies seven sectors as advanced and fast-growing (quadrant I), six sectors as advanced and developing (quadrant II), three sectors as advanced but pressured (quadrant III), and one sector as lagging (quadrant IV). Shift Share Analysis reveals that all regional growth sectors (N) have positive values, nine of the industrial mix sectors (M) are also positive, while eleven competitiveness sectors (C) show positive values. Based on these analyses, it is recommended that development policies in Sawahlunto City remain focused on the identified leading sectors to ensure that the city's growth continues to be enhanced in line with its potential.

Keywords: Location Quotient, Klassen Typology, Shift Share.

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kota Sawahlunto terdapat sepuluh sektor ekonomi yang dapat dianggap sebagai sektor basis atau unggulan. Dari analisis Location Quotient (LQ), diperoleh data bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki LQ tertinggi, mencapai 19,424, sementara sektor Jasa Keuangan memiliki LQ terendah, yaitu 1,133. Typology Klassen Analysis mengklasifikasikan tujuh sektor sebagai maju dan tumbuh cepat (kuadran I), enam sektor sebagai maju dan berkembang (kuadran II), tiga sektor sebagai maju namun tertekan (kuadran III), dan satu sektor sebagai tertinggal (kuadran IV). Analisis Shift Share mengungkapkan bahwa semua sektor pertumbuhan wilayah (N) memiliki nilai positif, sembilan dari sektor bauran industri (M) juga bernilai positif, sementara sebelas sektor daya saing (C) menunjukkan nilai positif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disarankan agar kebijakan pembangunan wilayah di Kota Sawahlunto tetap difokuskan pada sektor-sektor unggulan yang telah diidentifikasi agar pertumbuhan kota ini dapat terus ditingkatkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: LQ, Shift Share, Typology Klassen.

1. Pendahuluan

Pengembangan wilayah bertujuan mengurangi disparitas pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah (Sumarmi, 2012). Analisis pengembangan wilayah mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan di wilayah tertinggal (Conyer, 2017). Kebijakan utama adalah memaksimalkan prioritas pembangunan sesuai dengan potensi setiap daerah, yang bervariasi (Adisasmita, 2012).

Setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda, mendorong spesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif (Hidayat and Darwin, 2017). Penelitian di Wonogiri (Wijaya and Marseto, 2022) menggunakan analisis Typology Klassen, Location Quotient (LQ), dan Shift Share (Handayani, 2017) menemukan sektor ekonomi potensial dengan daya saing tinggi menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Typology Klassen.

Penelitian Irzsa (2021) di Sumatra Barat menggunakan analisis LQ, Typology Klassen, dan Shift Share. Hasilnya menunjukkan dominasi sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi

Mobil dan Sepeda Motor, serta Jasa Pendidikan. Identifikasi ini membantu Pemerintah Daerah merumuskan kebijakan pembangunan wilayah sesuai dengan potensi lokal, dengan pendekatan sektoral yang memperhatikan aktivitas masyarakat dan sumber daya alam, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kota Sawahlunto, sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Barat sejauh 95 km dari Padang, telah lama dikenal sebagai pusat pertambangan, khususnya batu bara. Pertambangan tinggi telah berdampak negatif bagi penduduk setempat. Pemerintah kota berusaha mempromosikan potensi wisata tambang dan sejarah untuk mencegah kemunduran kota. Dikelilingi oleh Kabupaten Tanah Datar, Sijunjung, dan Solok, kota ini terdiri dari 4 kecamatan, 10 kelurahan, dan 27 desa, dengan total penduduk 65.198 jiwa pada tahun 2020, dan kepadatan 238 orang per km².

Pada tahun 2019, Kota Sawahlunto mencatat Pendapatan Domestik Regional Bruto sebesar Rp2,797 miliar, dengan pertumbuhan sebesar 5,34% dari tahun sebelumnya. Sektor perdagangan besar dan eceran serta perbaikan kendaraan bermotor mendominasi perekonomian kota ini, disusul oleh administrasi pemerintahan dan sektor konstruksi Industri pariwisata Kota Sawahlunto berkembang sebelum pandemi COVID-19, dengan kunjungan wisatawan yang signifikan. Sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, kota ini memiliki potensi besar untuk pertumbuhan melalui strategi pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan. Hal ini menjadi latar belakang penelitian dengan judul "Analisis Pengembangan Wilayah Kota Sawahlunto Berbasis potensi Unggulan Daerah".

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini ialah teknik campuran (mixed method). Pendekatan ini menggabungkan unsur-unsur penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan memperhitungkan hasil-hasil kuantitatif secara lebih mendalam (Brennan, 1997). Untuk tujuan penelitian, diperlukan pengumpulan data yang tepat sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam konteks ini, data yang diambil secara eksklusif adalah data sekunder, yang terdiri dari:

1. Data PDRB Kota Sawahlunto dan Provinsi Sumatera Barat dari 2017 hingga 2021 akan diambil dari situs resmi BPS.
2. Peraturan terkait pengembangan wilayah dan tata ruang Kota Sawahlunto akan didapatkan dari situs BAPPEDA Kota Sawahlunto.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif statistik, yang meliputi alat analisis ekonomi wilayah berikut:

- a. Analisis Location Quotient (LQ).
- b. Analisis Typology Klassen.
- c. Analisis Shift Share.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah memberikan panduan untuk pembuatan kebijakan pengembangan wilayah Kota Sawahlunto berdasarkan potensi atau sektor-sektor unggulan. Alat analisis yang digunakan merujuk pada ekonomi wilayah, mencakup:

1. Pemeriksaan Location Remainder (LQ) untuk membedakan wilayah-wilayah moneter Kota Sawahlunto yang menjadi daerah basis dan daerah pendorong (Soebagiyo dan Hascaryo, 2015).
2. Klassen Typology untuk membedakan wilayah yang termasuk dalam kelas high level, creating, tumbuh namun tidak berkembang, dan moderately immature (Putri, 2021).
3. Shift Offer Investigation untuk membedakan bagian-bagian pembangunan provinsi untuk mengetahui pembangunan moneter Kota Sawahlunto (Rachmawati et al., 2020).

Sebelumnya, struktur analisis penelitian telah diuraikan, memanfaatkan metode analisis statistik deskriptif. Data hasil analisis disusun dalam bentuk tabel, diagram, dan matriks, yang

nantinya akan dijelaskan maknanya. Selanjutnya, temuan dan hasil penelitian akan dipertimbangkan dalam diskusi lebih lanjut.

Analisis Location Quotient (LQ)

Pemeriksaan LQ digunakan untuk membedakan daerah moneter di Kota Sawahlunto sebagai daerah dominan (basis) atau daerah non basis (Kusumawati dan Utomo, 2021). Pengujian ini menggunakan informasi PDRB Kota Sawahlunto tahun 2017-2021 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebagai daerah kajian dan informasi PDRB Wilayah Sumatera Barat tahun 2017-2021 ADHK sebagai daerah referensi. Berdasarkan informasi PDRB yang telah diperoleh, maka dilakukan pengolahan dengan menggunakan persamaan yang telah tersedia:

$LQ = \text{Nilai Location Quotient (LQ)}$

$S_i = \text{PDRB sektor } i \text{ Kota Sawahlunto}$

$S = \text{PDRB total Kota Sawahlunto}$

$N_i = \text{PDRB sektor } i \text{ Provinsi Sumatera Barat}$

$N = \text{PDRB total di Provinsi Sumatera Barat}$

Hasil akhir dari investigasi LQ memberikan informasi mengenai wilayah-wilayah moneter yang memungkinkan menjadi pionir wilayah (wilayah basis) dan wilayah-wilayah yang dipandang sebagai wilayah non-basis. Pada saat hasil estimasi LQ menunjukkan nilai ≥ 1 , maka daerah tersebut dikenali sebagai daerah basis, sedangkan apabila nilai $LQ < 1$, maka daerah tersebut dibedakan sebagai daerah non basis (SUCIATI, 2017).

Tabel 1. Hasil Analisis LQ

Sektor PDRB	Analisis LQ					Rerata LQ	Keterangan
	LQ 2017	LQ 2018	LQ 2019	LQ 2020	LQ 2021		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,364	0,357	0,357	0,355	0,375	0,361	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,578	1,563	1,631	1,793	1,320	1,577	Basis
C. Industri Pengolahan	1,195	1,214	1,196	1,163	1,186	1,191	Basis
D. Pengadaan Listrik, Gas	18,461	19,277	19,566	19,632	20,186	19,424	Basis
E. Pengadaan Air	3,536	3,716	3,740	3,754	3,778	3,705	Basis
F. Konstruksi	1,172	1,161	1,139	1,108	1,128	1,142	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,013	0,999	0,979	0,980	0,979	0,990	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,747	0,748	0,773	0,817	0,838	0,784	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	1,588	1,587	1,580	1,684	1,758	1,640	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1,165	1,179	1,170	1,152	1,168	1,167	Basis
K. Jasa Keuangan	1,112	1,108	1,109	1,100	1,119	1,110	Basis
L. Real Estate	0,852	0,871	0,861	0,857	0,885	0,865	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,296	0,294	0,293	0,294	0,303	0,296	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,122	2,111	2,048	2,040	2,081	2,080	Basis
P. Jasa Pendidikan	0,725	0,716	0,721	0,715	0,741	0,724	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,796	0,787	0,771	0,750	0,766	0,774	Non Basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,611	2,606	2,634	2,649	2,663	2,632	Basis

Hasil perhitungan analisis LQ menggunakan data PDRB Kota Sawahlunto dan Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 10 sektor perekonomian di Kota Sawahlunto yang termasuk dalam kategori sektor basis (unggulan). Rincian 10 sektor yang termasuk dalam kategori basis dan non-basis dapat dilihat dalam tabel.

Analisis Typology Klassen

Analisis Typology Klassen digunakan untuk memahami pola pertumbuhan sektor ekonomi (MAHARANI, 2023). Ini melibatkan perhitungan rasio pertumbuhan sektor ekonomi di Kota Sawahlunto terhadap total PDRB Kota Sawahlunto, dibandingkan dengan rata-rata sektor terhadap total PDRB. Perhitungan ini juga dibandingkan dengan data Provinsi Sumatera Barat. Hasilnya mengklasifikasikan sektor ekonomi Kota Sawahlunto (Sunardi, 2019):

1. Jika pertumbuhan sektor i (r_i) lebih besar dari total pertumbuhan (R) dan pendapatan sektor i (y_i) lebih besar dari total pendapatan (Y), maka sektor tersebut dimasukkan ke dalam kategori Kuadran I, atau sektor maju dan tumbuh cepat.

2. Jika $r_i > R$ dan $y_i < Y$ maka dimasukkan dalam kategori Kuadran II atau sektor berkembang cepat.
3. Jika $r_i < R$ dan $y_i > Y$ maka dimasukkan dalam kategori Kuadran III atau sektor maju namun tertekan.
4. Jika $r_i < R$ dan $y_i < Y$ maka dimasukkan dalam kategori Kuadran IV atau sektor relatif tertinggal.

Dari hasil analisis Typology Klassen, diperoleh informasi yang direpresentasikan dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Hasil Analisis *Typology Klassen*

Kriteria		Kontribusi Sektor PDRB	
		$y_i > Y$	$y_i < Y$
Laju Pertumbuhan Sektor	$r_i > R$	KUADRAN 1	KUADRAN 2
		Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor yang sedang Tumbuh
		C, D, F, I, J, K, O	A, H, L; M,N; P, Q
	$r_i < R$	KUADRAN 3	KUADRAN 4
Sektor maju tapi tertekan		Sektor Tertinggal	
		B, E; R,S,T,U.	G

Berdasarkan matriks diatas, diperoleh informasi mengenai klasifikasi sektor-sektor perekonomian di Kota Sawahlunto berdasarkan kuadran Klassen sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi Kota Sawahlunto dalam klasifikasi kuadran I, yaitu sektor maju dan tumbuh cepat, meliputi Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik, Gas, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.
2. Sektor dalam klasifikasi kuadran II, atau sektor berkembang cepat, termasuk Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Transportasi dan Pergudangan, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
3. Sektor di klasifikasi Kuadran III, yaitu sektor maju tapi tertekan, mencakup Penggalian dan Pertambangan, Pengadaan Air, dan Jasa lainnya.
4. Sedangkan sektor dalam klasifikasi Kuadran IV, atau sektor tertinggal, hanya Perdagangan Besar dan Eceran, serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Analisis *Shift Share*

Analisis Shift Share dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan kinerja sektor ekonomi Kota Sawahlunto dengan Sumatera Barat (Tarigan, 2009). Ini juga mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi dengan memperhatikan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat sebagai wilayah perbandingan (N), Bauran Industri (M), dan Kompetitivitas Wilayah (C) (SARI, 2020).

Variabel yang dianalisis dalam metode ini adalah Pendapatan, yang merupakan PDRB Kota Sawahlunto dari 2017 hingga 2021, serta PDRB Provinsi Sumatera Barat dalam periode yang sama. Metode ini asumsi bahwa pertumbuhan sektor di Kota Sawahlunto sebanding dengan pertumbuhan di tingkat wilayah perbandingan (Sumatera Barat), memecah perubahan kinerja ekonomi wilayah menjadi tiga komponen (Toraldy dan Utomo, 2019):

- 1) Komponen Pertumbuhan Wilayah Perbandingan (KPN) mengukur kinerja ekonomi wilayah perbandingan, dipengaruhi oleh kebijakan wilayah perbandingan.
- 2) Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) membandingkan pertumbuhan sektor ekonomi perbandingan dengan pertumbuhan agregat. Nilai positif menandakan pertumbuhan sektor, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan kinerja.
- 3) Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW), atau dikenal sebagai daya saing atau kompetitivitas, menilai kinerja sektor lokal terhadap sektor yang sama dalam

ekonomi perbandingan. Nilai positif menunjukkan peningkatan daya saing, sementara nilai negatif menandakan penurunan.

Rumus perhitungan Shift Share adalah sebagai berikut:

$$Dij = KPNij + KPPIj + KPPWij$$

atau

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

Dij: Perubahan/pergeseran suatu variabel wilayah sektor i di wilayah j dalam kurun waktu tertentu

Nij: Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

Mij: Bauran industri sektor i di wilayah j

Tabel 3. Analisis Shift Share

PDRB Kota Sawahlunto		PDRB Sumatera Barat		TOTAL PDRB SUMBAR		PERTUMBUHAN SEKTOR		TOTAL	KPN [Nij]	KPP [Mij]	KPPW [Cij]	Shift Share [Dij]
2017 (Eir)	2021 (E*in)	2017 (Ein)	2021 (E*in)	2017 (En)	2021 (E*n)	KSL (rir)	SUMBAR (rin)	m	Eir x m	Eir x (rin-m)	Eir x (rir - rin)	(KPN + KPP + KPPW)
207.654,66	235.288,04	35.394.694,21	38.815.219,78			0,13	0,10		25.309	(5.242)	7.566	27.633
161.365,58	147.378,42	6.338.267,17	6.904.546,01			(0,09)	0,09		19.668	(5.251)	(28.404)	(13.987)
318.901,57	318.768,95	16.540.818,12	16.621.259,53			(0,00)	0,00		38.868	(37.318)	(1.684)	(133)
50.107,79	57.240,64	168.196,62	175.372,89			0,14	0,04		6.107	(3.969)	4.995	7.133
8.942,48	10.845,12	156.736,19	177.555,32			0,21	0,13		1.090	98	715	1.903
266.154,27	295.423,02	14.075.895,58	16.200.236,34			0,11	0,15		32.439	7.729	(10.899)	29.269
397.072,49	458.365,75	24.279.260,45	28.962.579,89			0,15	0,19		48.396	28.197	(15.300)	61.293
226.211,88	243.867,65	18.762.202,18	18.001.505,01			0,08	(0,04)		27.571	(36.743)	26.827	17.656
43.407,61	50.005,43	1.693.494,32	1.759.223,69			0,15	0,04		5.291	(3.606)	4.913	6.598
203.091,34	280.666,77	10.802.637,25	14.860.125,99			0,38	0,38		24.753	51.528	1.294	77.575
82.925,58	94.920,34	4.619.805,20	5.244.995,57			0,14	0,14		10.107	1.115	773	11.995
41.576,63	49.685,83	3.025.615,61	3.470.473,90			0,20	0,15		5.067	1.046	1.996	8.109
3.272,14	3.655,43	685.063,40	745.035,01			0,12	0,09		399	(112)	97	383
296.518,09	331.138,48	8.659.075,43	9.840.451,81			0,12	0,14		36.140	4.314	(5.834)	34.620
69.651,85	88.342,02	5.954.627,35	7.368.894,01			0,27	0,24		8.489	8.054	2.147	18.690
27.676,73	35.496,93	2.154.588,55	2.864.364,95			0,28	0,33		3.373	5.744	(1.297)	7.820
112.619,48	128.501,21	2.673.386,50	2.984.222,60			0,14	0,12		13.726	(632)	2.787	15.882
2.517.150,17	2.829.590,03			155.984.364,13	174.996.062,30			0,12				

Tabel 4. Klasifikasi Komponen Pertumbuhan Wilayah

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	KPN [Nij]	KPP [Mij]	KPPW [Cij]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+
B	Pertambangan dan Penggalian	+	-	-
C	Industri Pengolahan	+	-	-
D	Pengadaan Listrik dan Gas	+	-	+
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	+
F	Konstruksi	+	+	-
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	-
H	Transportasi dan Pergudangan	+	-	+
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-	+
J	Informasi dan Komunikasi	+	+	+
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+
L	Real Estate	+	+	+
M,N	Jasa Perusahaan	+	-	+
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	-
P	Jasa Pendidikan	+	+	+
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	-
R,S,T,U	Jasa lainnya	+	-	+

Semua area di Bagian Pengembangan Wilayah Referensi (N) menunjukkan kualitas yang positif. Meskipun demikian, di Bagian Campuran Bisnis (M), berbagai bidang seperti Pengadaan Air, Pemborosan Eksekutif, Limbah, dan Penggunaan Kembali; Pengembangan; Diskon dan Pertukaran Ritel, Perbaikan Kendaraan dan Sepeda; Data dan Korespondensi; Administrasi Moneter dan Perlindungan; Pertanahan; Organisasi Pemerintah, Pengamanan, dan Pembantu Pensiunan Federal Wajib; Administrasi Instrukturif; dan Administrasi Kesejahteraan dan Latihan Sosial, menunjukkan kualitas yang positif. Meskipun demikian, beberapa area memiliki kualitas negatif. Pada Bagian Keseriusan (C), hanya enam bidang yang menunjukkan kualitas negatif, termasuk Pertambangan dan Penggalian; Industri Perakitan; Pembangunan; Diskon dan Pertukaran Eceran; Perbaikan Kendaraan dan Sepeda; Organisasi Pemerintah, Pengamanan, dan

Pembantu Pensiunan Federal Wajib; Administrasi Instrukturif; dan Administrasi Kesejahteraan dan Latihan Sosial, sementara bidang-bidang lain menunjukkan kualitas positif.

Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor di Kota Sawahlunto (N) dipengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan, yaitu Provinsi Sumatera Barat. Pertumbuhan proporsional atau komponen bauran industri (M) menunjukkan perkembangan dalam ekonomi acuan Sumatera Barat, namun daya saing umumnya positif. Ini menandakan sektor-sektor di Kota Sawahlunto lebih kompetitif daripada sektor-sektor serupa di Sumatera Barat (Masbiran, 2019), mengindikasikan pergeseran struktur ekonomi di Kota Sawahlunto selama 2017-2021

4. Penutup

Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Menurut Analisis LQ, sektor-sektor dasar di Kota Sawahlunto melibatkan Pertambangan, Industri Pengolahan, Listrik dan Gas, Air, Konstruksi, Akomodasi dan Makanan, Komunikasi, Keuangan, serta Pemerintahan.
2. Melalui Analisis Typology Klassen, sektor-sektor ekonomi Kota Sawahlunto diklasifikasikan ke dalam berbagai kuadran berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan.
3. Hasil Analisis Shift Share menunjukkan mayoritas sektor di Kota Sawahlunto tumbuh positif, dengan beberapa sektor memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan wilayah.
4. Secara keseluruhan, terjadi perubahan struktur ekonomi di Kota Sawahlunto dari 2017 hingga 2021.

Dari hasil ini, direkomendasikan bahwa pendekatan perbaikan lokal di Kota Sawahlunto harus berfokus pada area-area pendorong yang telah diketahui. Kajian lebih lanjut diharapkan dapat merencanakan kemungkinan-kemungkinan utama secara spasial, terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sawahlunto.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2012) *Pengembangan Wilayah, Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asy'Ari, I. (1993) *Sosiologi Kota dan Desa Surabaya. Usaha Nasional Bintaro R. 1983. Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (2019) *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Sawahlunto Tahun 2017-2021*, Badan Pusat Statistik. Available at: sawahluntokota.bps.go.id .
- Brennan, J. (1997) *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Conyer, D. (2017) *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Darwin, R. and Hidayat, M. (2016) *Analisis Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Meranti (Pendekatan Forecasting Analysis)*. Celscitech - UMRI, (June), p. Eco 14-20.
- Fitriani, R. and Rozani, A. (2022) *Analisis Potensi Ekonomi Daerah Di Provinsi Sumatera Barat: Analisis Potensi Ekonomi Daerah Di Provinsi Sumatera Barat*. Abstract of Undergraduate Research ... [Preprint]. Available at: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/20081>.
- Handayani, I. (2017) *Skripsi. Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2015*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Hidayat, M. and Darwin, R. (2017) *Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti*. Media Trend, 12(2), p. 156. Available at: <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i2.3081>.

- Irzsa, H. (2021) *Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Pembangunan Nagari, 6(1), pp. 24–37. Available at: <https://doi.org/10.30559/jpn.v.>
- Kusumawati, P.I.F. and Utomo, Y.P. (2021) *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2017-2021*. UMS PUBLIKASI, p. 6.
- MAHARANI, A.S. (2023) *Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tegal Tahun 2019-2020*. 7(2003), pp. 3728–3735. Available at: <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/7704>.
- Masbiran, V.U.K. (2019) *Analisis Tipologi Berdasarkan Indikator Fundamental Ekonomi*. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 14(2), pp. 195–211.
- Putri, M.R.G. (2021) *Analisis Sektor Unggulan, Sektor Potensial Kabupaten Boyolali, Surakarta Dan Karanganyar Tahun 2015-2018*. Journal UMS
- Rachmawati, A. et al. (2020) *Spasial Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2018*. Journal UMS
- SARI, R.A. (2020) *Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Karanganyar*. Journal of Economics and Business, 14(2), pp. 1–4. Available at: http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf
- Setyaningtias, S. (2022) *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Muara Enim*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(2), pp. 98–112.
- Soebagiyo, D. and Hascaryo, A.S. (2015) *Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah*. University Research Colloquium, (ISSN 2407-9189), pp. 138–151.
- SUCIATI, T.D. (2017) *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2011-2015*. Journal UMS, 1(1), pp. 1–8. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Sumarmi (2012) *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sunardi (2019) *Analisis Potensi Ekonomi Dengan Penentuan Sektor Basis Antar Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah*. Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP) IV Universitas Muhammadiyah Surakarta, 5, pp. 1–13.
- Tarigan, R. (2009) *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Toraldy, P.C. and Utomo, Y.P. (2019) *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Karanganyar Tahun 2017-2020 Pendekatan Pdrb*. Journal UMS, 2(2010).
- Wijaya, I.A. and Marseto, M. (2022) *Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology klassen)*. Kinerja, 19(1), pp. 63–70. Available at: <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10902>.